

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Oleh:

FADHIL ABDILLAH
NIM. 1617202011

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK
MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018**

FADHIL ABDILLAH

NIM. 1617202011

E-mail : abdel19.af@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Agency theory menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga profesional. Dengan timbulnya isu antara pemegang saham dan manajer yang terjadi karena perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. Maka, *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer. Penerapan GCG akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Swasta Devisa dan Non Devisa di Indonesia dengan sampel yang digunakan adalah Bank Mega Syariah periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Bulanan Bank Mega Syariah periode 2016-2018 dengan sampel sebanyak 36 data. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dari hasil uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dari hasil uji t corporate secretary memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima artinya corporate secretary berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada hasil uji f nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan corporate secretary terhadap ROA secara simultan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Corporate Secretary, ROA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Teori	15
C. Rumusan Hipotesis.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah.....	46
B. Analisis Data	58
1. Deskripsi Data	58
2. Analisis Statistik Deskriptif	61
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
4. Analisis Regresi Berganda	68
5. Pengujian Hipotesis	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA.....	72
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA	73
3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA	74
4. Pengaruh Corporate Secretary terhadap ROA.....	75
5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, DPS, CS terhadap ROA.....	76
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Muhammad, 2011: 444), Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan syariah yang baik adalah perbankan syariah yang dapat menyeimbangkan kepentingan, baik kepentingan internal perbankan syariah maupun kepentingan eksternal perbankan syariah. Kepentingan internal perbankan syariah dapat dikelola melalui *Good Corporate Governance* (GCG).

Ada beberapa teori korporasi dan yang terkemuka, salah satunya adalah *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (Khairandy, 2007: 16). Teori ini menekankan pada pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang profesional. Dengan demikian pemegang saham memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dan dikelola oleh tenaga yang profesional.

Namun karakteristik pendanaan seperti itu menimbulkan paling tidak secara potensial tiga isu insentif yaitu (Muhammad, 2011: 413-414).

1. Tidak adanya kolateral bisa memperparah problem *adverse selection* (seleksi yang merugikan).
2. Suatu perjanjian *mudharabah* akan menonjolkan problem *moral hazard*.

3. Dalam perjanjian *profit and loss sharing*, selalu ada dorongan pada peminjam untuk membuat laporan yang menyatakan jumlah laba yang kurang dari sebenarnya.

Dengan timbulnya tiga isu insentif tersebut antara pemegang saham dan manajer yang terjadi karena perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. Maka, *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemegang saham dan manajer.

Industri perbankan selama ini dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia belum dilakukan dengan maksimal. Kurang lebih ada 133 bank umum yang tersebar di Indonesia. Padahal sebagai lembaga keuangan yang melayani nasabah, tingkat pengelolaan perbankan harus ditingkatkan. Dengan diterapkannya *good corporate governance* diharapkan penyaluran kredit perbankan dapat lebih lancar. Dan dengan tata kelola yang baik juga, maka penyaluran kredit dapat menjangkau lapisan masyarakat (Khairandy, 2007: 159).

Corporate Governance menurut OECD merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Solihin, 2015: 115). Kemudian, PBI Nomor 11/33/PBI/2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disingkat GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Berbagai skandal terjadi di perusahaan-perusahaan besar dengan reputasi yang baik seperti Enron. Pada akhirnya perusahaan tersebut terbukti memanipulasi akuntansi yang melibatkan eksekutif puncak perusahaan. Menandakan bahwa tata kelola perusahaan kurang baik dan bisa juga tidak baik, dengan terlibatnya eksekutif puncak perusahaan yang merupakan salah satu indikator penilaian tata kelola perusahaan. Sehingga hal ini akan berdampak bagi para investor yang membeli saham perusahaan dan juga mengakibatkan kerugian bagi karyawannya (Solihin,

2015: 118). Dengan pengarahan dan pengendalian yang baik, diharapkan dapat meningkatkan tata kelola dan juga profitabilitas PT. Bank Mega Syariah.

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governace* pada bank konvensional juga sama dengan bank syariah. *Pertama*, transparansi berarti bank syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki bank syariah tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. *Kedua*, Akuntabilitas berarti bank syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Ini merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. *Ketiga*, tanggung jawab berarti bank syariah harus patuh terhadap hukum yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang sehingga mendapatkan pengakuan yang baik. *Keempat*, independensi berarti bank syariah harus dikelola secara independen dan tidak didominasi maupun intervensi dari pihak lain. *Kelima*, Kewajaran berarti bank syariah dalam kegiatan operasionalnya harus memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasar kewajaran dan kesetaraan (Solihin, 2015: 126).

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2019, 71). Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan ada dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi dan lain-lain (Sochib, 2016: 39). Informasi akuntansi manajemen salah satunya dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Karena sejak krisis yang

terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting yang menarik (Prasojo, 2015: 60).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2019: 59). Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas yang dalam pengertiannya adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam analisis rasio profitabilitas terdapat berbagai rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Rasio Biaya Operasional* dan *Net Profit Margin* (NPM). Dari ke empat rasio tersebut, peneliti memilih *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009: 118). Karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE) dengan sebab Bank Indonesia dalam mengawasi perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Berdasarkan Wikipedia.org dalam daftar Bank di Indonesia terdapat Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdiri dari BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Net Syariah yang sebelumnya bernama Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat. Semua Bank tersebut melaksanakan Good Corporate Governance sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut hasil pelaksanaan

GCG Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa periode 2016-2018

Tabel 1.1: Hasil Pelaksanaan GCG Bank Syariah Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa periode 2016-2018

No	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank BCA Syariah	SB	SB	SB
2	Bank Mega Syariah	B	B	SB
3	Bank Bukopin Syariah	B	B	B
4	Bank Net Syariah	CB	B	B
5	Bank Panin Dubai Syariah	B	CB	B
6	Bank Muamalat	B	CB	CB

Sumber: Annual Report BSSN Devisa dan Non Devisa 2016-2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, yang mendapatkan hasil pelaksanaan GCG paling baik adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2016-2018 dengan mendapatkan 3 predikat “Sangat Baik”. Kemudian, Bank Mega Syariah mendapatkan 2 predikat “Baik” dan 1 predikat “Sangat Baik”. Selanjutnya, Bank Bukopin Syariah mendapatkan 3 predikat “Baik”. Bank Net Syariah mendapatkan 1 predikat “Cukup Baik” pada tahun 2016 dan 2 Predikat “Baik” pada tahun 2017-2018. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan 2 predikat “Baik” pada tahun 2016 dan 2018 dan juga mendapatkan 1 predikat “Cukup Baik” pada tahun 2017. Dan yang terakhir Bank Muamalat mendapatkan 1 predikat “Baik” dan 2 Predikat “Cukup Baik”. BCA Syariah mendapatkan hasil pelaksanaan GCG paling baik dan tidak memiliki permasalahan dengan rasio ROA, tetapi Bank Mega Syariah yang menduduki peringkat 2 dengan hasil GCG yang berkembang setiap tahunnya. Di sisi lain, rasio ROA Bank Mega Syariah cenderung menurun setiap tahunnya. Berikut adalah hasil rasio *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1.2: Perkembangan ROA BCA Syariah dan Bank Mega Syariah

No	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Bank BCA Syariah	1,10%	1,20%	1,20%
2	Bank Mega Syariah	2,63%	1,56%	0,93%

Sumber: Annual Report BCA Syariah dan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, rasio *Return On Assets* (ROA) pada BCA Syariah pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10% dan pada tahun 2017-2018 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Tetapi, Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 1,07% dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,63%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk peringkat 1 yaitu BCA Syariah dengan hasil pelaksanaan GCG “Sangat Baik” dari tahun ke tahun dan kenaikan rasio ROA pada tahun 2016-2017 dan hasil tetap di tahun 2018. Berbeda dengan peringkat 2 yaitu Bank Mega Syariah yang hasil pelaksanaan GCG mengalami peningkatan di setiap tahun, namun perkembangan rasio ROA mengalami penurunan yang mana ini berbanding terbalik dengan hasil pelaksanaan GCG yang didapat Bank Mega Syariah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang masalah dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2016-2018”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya menunjukkan variabel yang menarik bagi peneliti, memiliki hubungan deskriptif, dan menyusun definisi dari seluruh variabel yang relevan, baik secara langsung terhadap operasional (Fahmi, 2011: 239). Dari latar belakang masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
2. Apakah Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
4. Apakah Corporate Secretary memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?
5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah periode 2016-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Secretary terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Corporate Secretary secara simultan

terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018.

2. Manfaat

- a. Untuk penulis dapat mengembangkan pola pikir terkait sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa, dan menambah pengetahuan terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
- b. Untuk industri perbankan, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam penelitian ini adalah Bank Mega Syariah dan juga dapat menjadikan evaluasi kedepannya untuk industri perbankan syariah di Indonesia.
- c. Untuk investor dan nasabah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tata kelola dan kinerja keuangan perusahaan khususnya bank syariah sehingga dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi investor dan nasabah.
- d. Untuk pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan Good Corporate Governance.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan

indikator penelitian, metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dari pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2018.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil akhir yang didapatkan dari pembahasan, dan juga saran-saran mengenai penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Dewan Komisaris memiliki t_{hitung} sebesar 3,792 dan signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Komisaris secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Komisaris pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu pengawasan terhadap pelaksanaan GCG, pengawasan terhadap Direksi dan mengawasi serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Bank Mega Syariah.
2. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Direksi pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.
3. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat Dari hasil

uji t, variabel Dewan Direksi memiliki t_{hitung} sebesar 4,827 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Dewan Direksi secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Dewan Direksi pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab atas pelaksanaan pengelolaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah.

4. Corporate secretary berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, variabel Corporate Secretary memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan signifikansi sebesar 0,033 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Corporate Secretary secara parsial terhadap *Return On Assets*. Implikasinya bahwa Corporate Secretary pada Bank Mega Syariah dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yaitu membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG serta sebagai penghubung antara Bank Mega Syariah kepada para *stakeholders*.
5. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 34.514 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih minimnya teori corporate secretary yang diterbitkan di Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada lingkup besar dari Bank Mega Syariah, alangkah baiknya jika meneliti pada lingkup yang lebih kecil seperti Kantor Cabang dari Bank Mega Syariah itu sendiri sehingga lebih merepresentasikan hasil penelitian.
3. Pada laporan GCG Bank Syariah lainnya, penilaian GCG terbatas pada hasil akhir dari GCG itu sendiri, tidak memperlihatkan hasil dari masing-masing indikator penilaian GCG.

C. Saran

Saran untuk pihak manajemen yaitu :

1. Untuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Corporate Secretary lebih meningkatkan dan mempertahankan profesionalitas, dan efektifitas kerjanya sehingga kedepannya bisa lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat membangun citra atau image yang lebih baik lagi kepada para *stakeholders* .

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Menambah jumlah sampel penelitian baik itu dari segi laporan keuangan maupun obyek penelitian agar lebih representatif.
2. Dapat menggunakan indikator-indikator lainnya yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* sehingga dapat memberikan wawasan baru kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Eksandy, Arry. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia*. (Jurnal Akuntansi), Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Iswara, Prasetyo Widyono. 2014. *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis), Vol. 2, No. 2.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Khairandy, Ridwan dan Camelia Malik. 2007. *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. (Yogyakarta: Penerbit Total Media)
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- Lind, Marchal, dan Wathen. 2007. *Teknik-teknik statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global, edisi 13*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat)
- McClave, Benson, dan Sincich. 2011. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- M. Pudail, Yeny Fitriyani, dan Achmad Labib. 2018. *Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman), Vol. 4, No. 1.
- Ningsih, Nurul Fitria. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016)*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 30 April 2020 Pukul 9.47 WIB
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>. Pada tanggal 02 Juli 2020 Pukul 12.39 WIB
- Prasojo. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. (Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis), Vol. 2, No. 1
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sochib. 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Sofiana, Anna. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Solihin, Ismail. 2015. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat)
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung, Penerbit Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Praktik, dan Hasil penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 30 April 2020 Pukul 9.50 WIB
- Sutantoputra, Mario W. dan Sarmauli Simangunsong. 2018. *Pedoman Lengkap Legal Due Diligence (LDD) Dan Legal Opinion (LO) Dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*. (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Syukron, Ali. 2013. *Good Corporate Governance di Bank Syariah*. (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam), Vol. 3, No. 1.
- Taufiq, Maf'ul, Ade Fatma Lubis, dan Sri Mulyani. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. (Jurnal Telaah & Riset Akuntansi), Vol. 7, No.1.

- Tejaningrum, Meta. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto)
- Usman, Rahmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika)
- Wahyuni, Deby. 2017. *Pengaruh Praktik Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. (Surabaya: STIE Perbanas)

